

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu.<sup>1</sup> Pendidikan memainkan peranan yang sangat penting dalam memelihara eksistensi setiap bangsa di dunia sepanjang zaman, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia. Pendidikan sangat menentukan terciptanya peradaban masyarakat yang lebih baik.

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional bab 1 pasal 1 menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>2</sup>

Inti dari proses pendidikan adalah pembelajaran yang merupakan suatu proses belajar-mengajar. Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya.<sup>3</sup> Sedangkan mengajar pada umumnya adalah usaha guru untuk menciptakan kondisi-kondisi atau mengatur lingkungan sedemikian rupa, sehingga terjadi interaksi antara murid dengan lingkungan, termasuk guru, alat pelajaran, dan

---

<sup>1</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), 3.

<sup>2</sup>Undang-Undang Replubik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), 3.

<sup>3</sup>Sadirman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 20.

sebagainya yang disebut proses belajar, sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.<sup>4</sup>

Proses pembelajaran merupakan bagian terpenting dari sebuah kegiatan pendidikan. Karena proses pembelajaran merupakan suatu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan. Bagi bangsa Indonesia tujuan pendidikan yang ingin dicapai ialah sebagaimana yang telah dituangkan dalam undang-undang.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa:

Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>5</sup>

Tujuan pembelajaran tersebut tersebut dapat tidak tercapai disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor tersebut tidak hanya disebabkan karena guru kurang menguasai materi pelajaran, tetapi karena beragam faktor lain seperti faktor dari dalam diri siswa sendiri, penggunaan media pembelajaran, kondisi sarana dan prsarana sekolah maupun metode pembelajaran yang digunakan. Hal tersebut dapat mempengaruhi suasana belajar sehingga dan akan berdampak pada prestasi belajar siswa.

Di dalam pembelajaran guru harus mampu menjalankan kelas agar kondusif sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Berkembang atau tidaknya suatu pembelajaran terletak pada guru. Guru berkewajiban membuat kelas menjadi hidup dan penuh dengan

---

<sup>4</sup>S. Nasution, *Teknologi Pendidikan*(Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 43.

<sup>5</sup>Undang-Undang Replublik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), 3.

kesan keilmuan. Dengan demikian diharapkan siswa menjadi tertarik dan aktif dalam kelas yang dijalankan.

Guna menumbuhkan minat belajar para siswa, maka guru dituntut lebih kreatif dalam mengajar. Sementara untuk memberikan pengayaan terhadap dirinya, guru juga dituntut kreatif mengembangkan kemampuan mengajar dan mengembangkan pedagogik dalam proses pembelajaran. Wawasan guru juga diharapkan tidak terjebak pada buku teks semata.<sup>6</sup>

Agar suatu proses pembelajaran dapat berkembang dan berjalan sesuai yang diharapkan maka, guru hendaknya membuat perencanaan yang matang sebelum melakukan pembelajaran. Selain itu guru harus mempunyai ide-ide dan cara-cara yang baru atau dengan kata lain guru selalu kreatif dalam melakukan proses pembelajaran.

Menurut sutirjo dan Sri Istuti Mamik, pembelajaran tematik-integratif adalah pembelajaran yang mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema pembahasan.<sup>7</sup> Pembelajaran tematik-integratif akan memicu kreativitas siswa, karena dalam pembelajaran tematik-integratif siswa mendapatkan ruang untuk mengeksplorasi pengetahuan yang telah dimilikinya dan ruang untuk memunculkan persepsi-persepsi baru. Selain itu, pembelajaran tematik-integratif tidak akan membosankan siswa karena, pembelajaran aktual dan terkait langsung dengan lingkungan yang bisa mereka rasakan kehadirannya. Dalam pembelajaran tematik, komunikasi berjalan dua arah, dari guru ke siswa dan dari siswa ke guru.<sup>8</sup>

Pada pembelajaran tematik peran guru adalah sebagai fasilitator dan mitivtor, namun, dia juga memosisikan diri sebagai insan pembelajar.pembelajaran tematik sangat dibutuhkan guru yang kreatif mengintegrasikan materi mata pelajaran ke dalamnya, kreatif dalam menemukan media

---

<sup>6</sup> Hamzah B Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dan Pendekatan PAIKEM* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), 151.

<sup>7</sup> Mulyoto, *Strtegi Pembelajaran di Era Kurikulum 2013* (Jakarta: Prestasi Pusakaraya, 2013), 118.

<sup>8</sup> Mulyoto, *Strtegi Pembelajaran di Era Kurikulum 2013*, 118.

dalam lingkungan, dan kreatif dalam menemukan pesan moral dalam pembelajaran.<sup>9</sup>

Kreativitas guru dalam proses belajar mengajar mempunyai peranan penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswanya. Kreativitas menjadi unsur penting dalam menyukseskan pengajaran. Tanpa kreativitas pembelajaran akan terasa jenuh dan potensi anak didik tidak berkembang dengan baik. Sungguh ironis bila seorang guru hanya untuk memenuhi kewajiban dan menjalankan rutinitas belaka tanpa mau menganggap bahwa kreativitas dalam pendidikan merupakan tujuan dalam memberikan pembelajaran terhadap murid.

Pada wawancara yang peneliti lakukan di MI NU Tarbiyatul Aulad Kesambi Mejubo Kudus, Ibu Wiwik Nuryanti S.Pd.I mengatakan bahwa banyak siswa yang kurang memperhatikan saat proses pembelajaran contohnya, ketika guru menerangkan siswa bicara sendiri, siswa melamun, sibuk dengan aktivitasnya sendiri tanpa memperhatikan penjelasan dari guru, dan mengganggu teman yang lain. Begitu juga saat guru memberikan pertanyaan seputar materi yang telah disampaikan, hanya sekitar beberapa murid saja yang memperhatikan dan menjawab pertanyaan dari guru dengan suara yang pelan.<sup>10</sup>

Untuk meningkatkan kualitas belajar siswa, dibutuhkan sebuah proses kreatif dalam pembelajaran, yakni upaya-upaya penting yang dilakukan guru untuk mendayagunakan potensi kognitif, afektif dan psikomotorik dari siswa secara optimal, sehingga ide-ide baru dan cerdas lebih terakomodasi, proses kreatif juga berarti bahwa setiap siswa mampu mengamati hal-hal detail yang menjadi rujukan dalam berpendapat maupun menyelesaikan permasalahan, baik untuk dirinya sendiri maupun komunitas masyarakat.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian dengan judul **Kreativitas Pembelajaran Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di Madrasah**

---

<sup>9</sup>Mulyoto, *Strtegi Pembelajaran di Era Kurikulum 2013*, 120.

<sup>10</sup>Wiwik Nuryanti, wawancara oleh penulis 18 Juli 2019.

## **Ibtidaiyah (MI) NU Tarbiyatul Aulad Kesambi Mejobo Kudus Tahun Ajaran 2019/2020.**

### **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini memfokuskan pada Kreativitas Pembelajaran Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di MI NU Tarbiyatul Aulad Kesambi Mejobo Kudus Tahun Ajaran 2019/2020.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat difokuskan pada dua rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana bentuk kreativitas pembelajaran guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajarann tematik pelajaran bahasa Indonesia kelas V di MI NU Tarbiyatul Aulad?
2. Bagaimana Implementasi kreativitas pembelajaran guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran tematik pelajaran bahasa Indonesia kelas V di MI NU Tarbiyatul Aulad?

### **D. Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mencari dan mendapatkan data serta informasi yang kemudian dianalisis disusun secara sistematis dalam rangka untuk mengetahui tentang Kreativitas Pembelajaran Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di MI Tarbiyatul Aulad Kesambi Mejobo Kudus Tahun Ajaran 2019/2020.

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Teoritis
  - a. Secara teoritis penelitian diharapkan mampu memberikan masukan terhadap pendidik secara umum tentang pentingnya kreativitas guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran tematik.

- b. Sebagai saran dan masukan dalam meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa pada pembelajaran tematik.
  - c. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan penulis.
  - d. Secara umum dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi para peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut.
2. Praktis
- a. Bagi Lembaga  
Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan sekaligus bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan Islam untuk mengetahui kreativitas guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran tematik.
  - b. Bagi Guru  
Penelitian ini dapat memberikan pedoman dan bimbingan kepada para pendidik bahwa kreativitas guru sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran tematik.
  - c. Bagi Penulis  
sebagai suatu pemahaman dan pengalaman untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang kreativitas guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran tematik di MI NU Tarbiyatul Aulad Kesambi Mejobo Kudus.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah dalam pembuatan Skripsi, perlu diperhatikan dalam penyusunannya. Oleh karena itu Sistematika Skripsi yang baik dan benar sangat diperlukan. Secara garis besar Skripsi dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

1. Bagian awal skripsi terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, abstrak dan daftar isi, daftar gambar, daftar tabel.
2. Bagian inti skripsi yaitu:

- BAB I : Membahas tentang pendahuluan, dalam hal ini penulis menguraikan tentang konteks penelitian yang dibahas mengenai alasan peneliti untuk menggunakan judul tersebut, fokus penelitian yaitu menfokuskan pada masalah yang akan dibahas, rumusan masalah merupakan gambaran yang akan dibahas dalam penelitian ini, tujuan penelitian merupakan hasil gambaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini, manfaat penelitian membahas tentang apa yang akan diperoleh, sistematika penulisan yang mana pada bagian ini peneliti akan menjelaskan urutan yang akan dibahas dalam penyusunan laporan penelitian.
- BAB II : Landasan Teori, dalam bagian ini penulis membahas mengenai pengertian kreativitas guru, ciri-ciri kreativitas, jenis kreativitas guru, pengertian prestasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, jenis prestasi belajar, pengertian pembelajaran tematik, karakteristik pembelajaran tematik, prinsip pembelajaran tematik, kelebihan dan kekurangan pembelajaran tematik, pembelajaran bahasa indonesia, penelitian terdahulu, kerangka berfikir.
- BAB III : Metode Penelitian, dalam bab ini membahas mengenai jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, sumber data, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, teknik analisis data.
- BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan, yaitu bab yang menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan dari data yang telah diperoleh.
- BAB V : Penutup, dalam bagian ini membahas tentang kesimpulan dan saran-saran.
3. Kemudian bagian akhir skripsi: penulis memuat tentang lampirkan daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.